

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan rencana yang sudah disusun agar mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tidak ada metode yang paling unggul,
 - b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran tertentu,
 - c. Pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain,
 - d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran,

- e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula,
 - f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda, 135
 - g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap,
 - h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.
3. Macam-macam metode pembelajaran antara lain meliputi:
- a. Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.
 - b. Metode Tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.
 - c. Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

- d. Metode kerja kelompok adalah kelompok dari beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.
 - e. Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.
4. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar, antara lain:
- a. Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis misalnya, ada siswa yang pada dasarnya menyukai mata pelajaran fikih, jadi dia sangat antusias mengikuti mata pelajaran fikih, tetapi ada juga siswa yang menyukai pelajaran lainnya, seperti seni budaya, jadi dia tidak terlalu antusias pada mata pelajaran fikih.
 - b. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial misalnya, MTsN Langkapan ini berada di lingkungan pondok pesantren, jadi

sebagian siswanya ada yang mondok. Selain itu, MTsN Langkapan ini jauh dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang lewat.

- c. Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari: kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar) misalnya, cara guru mata pelajaran fikih menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Kondisi individu pelajar misalnya, siswa malas mengikuti materi pelajaran.
- b. Faktor lingkungan misalnya, kelas lain yang tidak diajar akan ramai, jadi siswa yang sedang mengikuti mata pelajaran fikih akan sulit untuk konsentrasi karena ramai.
- c. Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor ini juga meliputi alat atau media pembelajaran yang kurang memadai misalnya, boneka untuk praktek mengkafani sholat jenazah yang belum ada.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk guru mata pelajaran fikih, meliputi:
 - a. Guru mata pelajaran fikih hendaknya memilih strategi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik, agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran fikih. Karena mata pelajaran fikih itu sangat penting, dan sebagai dasar ilmu pengetahuan bagi umat Islam. Selain itu agar siswa mau mengamalkan dan tetap ingat dengan materi pelajaran fikih yang sudah dipelajarinya di sekolah.
 - b. Dalam menyampaikan materi pelajaran, sebaiknya guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa.
2. Untuk peneliti berikutnya, hendaknya mengadakan penelitian terhadap segala sesuatu yang menyangkut permasalahan pendidikan untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.